

NEWS RELEASE

Jakarta, 2 Mei, 2023

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi

Danuta Komar, Investor Relations Manager di danuta.komar@adaro.com

Febriati Nadira, Head of Corporate Communications, di febriati.nadira@adaro.com

atau kunjungi situs web kami di www.adarominerals.id

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk Mencatat Kinerja Operasional yang Tinggi dan Mempertahankan Profitabilitas

- EBITDA operasional dan laba inti tetap tinggi, dengan masing-masing mencapai \$122 juta dan \$87 juta, yang ditopang kenaikan volume penjualan. Komponen non operasional tidak dimasukkan dalam perhitungan EBITDA operasional maupun laba inti agar dapat mencerminkan kinerja bisnis inti.
- Harga jual rata-rata (ASP) pada 1Q23 melemah karena harga batu bara metalurgi turun secara year-on-year (y-o-y). ASP 1Q23 turun 9% dari 1Q22.
- Kami mencatat volume produksi 1,22 juta ton, atau naik 97% dari 0,62 juta ton pada 1Q22 dan volume penjualan mencapai 0,85 juta ton, atau naik 44% dari 0,59 juta ton pada 1Q22.

Jakarta, 2 Mei, 2023 – PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (BEI: ADMR) menyampaikan laporan keuangan konsolidasian untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 kepada OJK/BEI pada tanggal 28 April 2023. Perusahaan menghasilkan EBITDA operasional \$122 juta pada 1Q23, atau naik 1% dari pencapaian EBITDA operasional 1Q22 yang tercatat sebesar \$120 juta. Laba inti 1Q23 mencapai \$87 juta atau naik 2% dari \$85 juta pada 1Q22.

Presiden Direktur PT Adaro Minerals Indonesia Tbk, Bapak Christian Ariano Rachmat, mengatakan:

“Kami terus berfokus pada operasi dan mempertahankan keunggulan operasional. Periode 1Q23 memberikan awal yang baik bagi produksi, dan kinerja pemasaran yang baik mendorong peningkatan volume penjualan. Reputasi Lampung Coal di pasar seaborne global semakin menguat, dan kami percaya diri untuk meningkatkan volume tahun ini guna memenuhi kenaikan permintaan.”

Bapak Christian Ariano Rachmat menambahkan:

“Proyek-proyek kami berjalan baik, dan kami sangat bersyukur atas dukungan pemerintah yang ditandai dengan kunjungan kedua Presiden Joko Widodo ke smelter kami. Kami terus mendukung inisiatif hilirisasi pemerintah seiring fokus Indonesia pada ekonomi hijau.”

Kinerja Keuangan

<i>(\$ ribu, kecuali dinyatakan berbeda)</i>	1Q23	1Q22	Selisih
Pendapatan usaha	238.249	182.147	31%
Beban pokok pendapatan	(103.606)	(63.465)	63%
Laba kotor	134.643	118.682	13%
Laba usaha	114.154	113.250	1%
Laba inti ¹	87.105	85.386	2%
EBITDA operasional ²	121.530	120.282	1%
Total aset	1.343.984	979.897	37%
Total liabilitas	664.322	690.120	-4%
Modal pemegang saham	679.662	289.777	135%
Utang berbunga	436.884	560.849	-22%
Kas	468.691	173.981	169%
Utang (kas) bersih ³	(31.807)	386.868	-108%
Belanja modal ⁴	21.578	279	7.634%
Arus kas bebas ⁵	(1.549)	72.599	-102%
Laba per saham (EPS) dasar dalam \$	0,0021	0,0020	5%

Rasio Keuangan

	1Q23	1Q22	Selisih
Margin laba kotor (%)	56,5%	65,2%	-9%
Margin usaha (%)	47,9%	62,2%	-14%
Margin EBITDA operasional (%)	51,0%	66,0%	-15%
Utang bersih (kas) terhadap ekuitas (x)	(0,05)	1,34	-103%
Utang (kas) bersih terhadap EBITDA operasional 12 bulan terakhir (x)	(0,26)	3,22	-108%
Kas dari operasi terhadap belanja modal (x)	0,36	241,18	-100%

¹ Laba periode ini, tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak.

² EBITDA tidak termasuk komponen non operasional.

³ Setelah dikurangi kas dan setara kas.

⁴ Pengeluaran belanja modal didefinisikan sebagai: pembelian aset tetap + pembayaran untuk penambahan aset eksplorasi dan evaluasi.

⁵ EBITDA operasional – pajak – perubahan modal kerja bersih – belanja modal.

Segmen Operasi

(\$ ribu)	Pendapatan			Laba Periode Berjalan		
	1Q23	1Q22	Selisih	1Q23	1Q22	Selisih
Penambangan batu bara	237.678	182.004	31%	84.424	87.163	-3%
Jasa lainnya	1.051	643	63%	613	(2.852)	-122%
Eliminasi	(480)	(500)	-4%	(0,78)	23	-2.116%
ADMR konsol	238.249	182.147	31%	85.036	84.334	1%

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK TIGA BULAN PERTAMA TAHUN 2023

Pendapatan Usaha, Harga Jual Rata-Rata dan Produksi

Pendapatan usaha ADMR naik 31% menjadi \$238 juta pada 1Q23 dari \$182 juta pada 1Q22 terutama karena kenaikan 44% pada volume penjualan secara *year-on-year* (y-o-y). Sementara itu, ASP pada 1Q23 turun 9% dari 1Q22 karena harga rata-rata HCC pada 1Q23 lebih lemah daripada rata-rata 1Q22.

ADMR mencatat volume produksi 1,22 juta ton pada 1Q23, atau naik 97% dari 0,62 juta ton pada periode yang sama tahun sebelumnya. Volume penjualan naik 44% menjadi 0,85 juta ton pada 1Q23 dari 0,59 juta ton pada 1Q22. Volume pengupasan lapisan penutup pada 1Q23 mencapai 3,3 juta bcm, atau naik 124% dari 1,47 juta bcm pada 1Q22, dan nisbah kupas kuartal ini tercatat 2,70x, atau 14% lebih tinggi daripada 2,37 pada 1Q22.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan pada 1Q23 yang mencapai \$103,6 juta setara dengan kenaikan 63% dari \$63,5 juta pada 1Q22, terutama karena kenaikan biaya penambangan, biaya pemrosesan batu bara, biaya pengiriman dan penanganan, dan biaya royalti karena kenaikan volume produksi dan penjualan. Biaya bahan bakar per liter naik 53% secara *year-on-year*, dan biaya kas batu bara per ton pada 1Q23 naik 44% dari 1Q22.

Beban Usaha

Beban usaha pada 1Q23 naik 311% menjadi \$21,7 juta dari \$5,3 juta pada 1Q22 karena kenaikan signifikan pada penyisihan untuk biaya pemerintah. Biaya penjualan dan pemasaran pada 1Q23 naik 183% menjadi \$2,5 juta dari \$0,88 juta pada 1Q22 karena ditopang kenaikan volume penjualan.

Royalti kepada Pemerintah dan Beban Pajak Penghasilan Badan

Royalti kepada Pemerintah Indonesia dan beban pajak penghasilan badan pada 1Q23 mencapai \$47,7 juta, atau naik 61% dari \$29,7 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya karena kenaikan pendapatan dari penjualan batu bara yang didorong oleh kenaikan volume penjualan.

EBITDA operasional

EBITDA operasional 1Q23 sebesar \$121,5 juta setara kenaikan 1% dari \$120,3 juta pada 1Q22. ADMR mencatat margin EBITDA operasional sebesar 48%, atau turun dari 62% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan harga batu bara metalurgi pada kuartal ini mempengaruhi ASP, yang turun 9% secara *year-on-year*.

Laba Inti

Laba inti 1Q23 naik 2% menjadi \$87,1 juta dari \$85,4 juta pada 1Q22. Laba sebelum pajak relatif stabil secara y-o-y karena ADMR menghasilkan \$109,3 juta pada 1Q23 dibandingkan \$108,8 juta pada 1Q22.

Total Aset

Total aset naik 37% menjadi \$1,34 miliar pada akhir 1Q23 dari \$979,9 juta pada periode yang sama tahun 2022, yang terdiri dari \$682,4 juta aset lancar dan \$661,6 juta aset non lancar. Saldo kas pada akhir 1Q23 naik 169% menjadi \$468,7 juta dari \$174,0 juta pada akhir 1Q22 berkat arus kas yang kuat. Kas meliputi 35% total aset.

Aset tetap

Aset tetap per akhir 1Q23 tercatat \$424,1 juta, atau naik 4% dari \$409,5 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya terutama karena investasi awal pada proyek smelter aluminium pada PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) dan infrastruktur di PT Maruwai Coal. Aset tetap meliputi 32% total aset.

Properti pertambangan

Properti pertambangan per akhir 1Q23 turun 5% year-on-year (y-o-y) menjadi \$181,9 juta dari \$190,8 juta pada akhir 1Q22, yang sejalan dengan produksi.

Total Liabilitas

Per akhir 1Q23, total liabilitas turun 4% menjadi \$664,3 juta dari \$690,1 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Liabilitas lancar naik 104% menjadi \$192,7 juta dari \$94,5 juta pada akhir 1Q22, yang didorong oleh kenaikan beban yang masih harus dibayar terkait cadangan untuk pembayaran penetapan pemerintah.

Aset non lancar turun 21% menjadi \$471,6 juta pada akhir 1Q23 dari \$595,6 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya karena pinjaman dari pemegang saham turun 22% menjadi \$436,9 juta dari \$560,8 juta pada akhir 1Q22. ADMR telah membayar sebagian pinjaman ini, dan pada 1Q23 telah membayar sejumlah \$50,6 juta.

Manajemen Utang dan Likuiditas

Pada akhir 1Q23, ADMR mempertahankan likuiditas yang memadai dengan saldo kas \$468,7 juta, atau naik 169% dari \$174,0 juta pada 1Q22. Utang berbunga pada akhir 1Q23 tercatat \$436,9 juta, atau turun 22% y-o-y dari \$560,8 juta pada 1Q22 karena perusahaan telah melunasi sebagian pinjaman dari pemegang saham.

Ekuitas

Pada akhir 1Q23, level ekuitas ADMR naik 135% menjadi \$679,7 juta dari \$289,8 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya karena kenaikan pada laba ditahan dari tahun sebelumnya, yang didorong kenaikan profitabilitas. Laba ditahan naik 202% menjadi \$498,6 juta pada akhir 1Q23 dari \$165,0 juta pada akhir 1Q22.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada 1Q23, arus kas dari aktivitas operasi turun 89% menjadi \$7,7 juta dari \$67,3 juta pada 1Q22 berkat kenaikan pembayaran pajak dan royalti karena kenaikan volume penjualan dan pendapatan.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

ADMR mencatat arus kas bersih yang digunakan pada aktivitas investasi sebesar \$27,5 juta pada 1Q23, atau naik signifikan daripada \$1 juta pada 1Q22 karena kenaikan signifikan pada pembelian aset tetap, yang naik menjadi \$21,2 juta pada 1Q23 dari \$0,28 juta pada 1Q22.

Belanja Modal dan Arus Kas Bebas

ADMR mengeluarkan \$21,6 juta untuk belanja modal pada 1Q23 dibandingkan \$0,28 juta pada 1Q22 terutama terkait proyek infrastruktur di PT Maruwai Coal dan konstruksi smelter aluminium di bawah KAI, perusahaan anak dari ADMR. Arus kas bersih pada 1Q23 tercatat sebesar negatif \$1,5 juta dibandingkan \$72,6 juta pada 1Q22, karena perusahaan mengeksekusi rencana investasi.

Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Arus kas bersih yang digunakan pada aktivitas pembiayaan pada 1Q23 mencapai \$25,7 juta, atau turun 65% dari \$72,9 juta pada 1Q22 karena perusahaan membayar pinjaman sebesar \$50,6 juta pada periode ini dan KAI menerima tambahan modal disetor dari para mitra untuk pengembangan proyek smelter aluminium sebesar \$28,4 juta di 1Q23.

PT ADARO MINERALS INDONESIA TBK

LAPORAN OPERASIONAL KUARTALAN 1Q23

TINJAUAN PASAR BATU BARA METALURGI PADA 1Q23

Pertumbuhan PDB China pada 1Q23 yang mencapai 4,5% mencerminkan pemulihan setelah negara ini dibuka kembali pasca pandemi COVID. Harga baja *flat* dan *long* di China masing-masing naik 16% dan 11% secara *quarter on quarter* (q-o-q), dengan ditopang ekspektasi pemulihan yang didorong stimulus. Namun, sektor properti tetap lemah karena investasi properti turun 5,8% pada 1Q23 sementara penjualan properti berdasarkan luas lantai turun 1,8%. Produksi baja di China naik 3,7% y-o-y dari 246 juta ton menjadi 255 juta ton pada kuartal pertama tahun ini. Harga CFR China naik seiring kenaikan harga baja dan ketatnya suplai karena dilakukannya pemeriksaan keselamatan yang ketat pada awal Maret 2023 sebelum melonggar pada akhir Maret 2023 karena suplai meningkat di tengah ketidakpastian permintaan hilir. Minat China untuk baja impor juga melemah walaupun harga baja turun. Produsen kokas domestik China juga mengurangi produksi karena margin negatif dan penurunan permintaan, sehingga menekan permintaan batu bara kokas dan mengakibatkan kenaikan persediaan di tambang. Secara q-o-q, harga PLV HCC CFR China naik 7%.

Harga PLV CFR China relatif lebih rendah daripada harga PLV FOB Australia. Pemulihan suplai dari Australia tidak terwujud seperti yang diharapkan, mendorong harga untuk naik 24% q-o-q. Beberapa faktor membatasi ekspor batu bara Australia di kuartal pertama tahun ini, yakni kekurangan pekerja dan kereta yang tergelincir di jalur Blackwater, dari akhir Januari sampai akhir Februari 2023. Di tengah kekurangan suplai, para pembeli bersaing untuk mengamankan suplai HCC dari Australia.

India menikmati kondisi ekonomi yang baik pada 1Q23, ditandai dengan ekspansi PMI manufaktur yang persisten pada periode ini. Selain itu, program pemerintah untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan meningkatkan sektor industri tampaknya akan berlanjut, sehingga mendukung permintaan baja. Di saat yang sama, pabrik-pabrik Eropa kembali beroperasi seiring turunnya harga energi. Ketatnya suplai dan kuatnya permintaan terus menopang peningkatan harga PLV HCC FOB Australia, yang mencapai sekitar \$385 per ton di minggu kedua Februari 2023. Sejak itu, harga berfluktuasi dan terus menurun dari minggu ketiga Maret 2023 karena dimulainya kembali jalur Blackwater dan melemahnya permintaan. Walaupun saat ini menurun, harga diestimasi akan tetap tinggi karena pemulihan suplai yang lemah.

TINJAUAN KINERJA ADMR

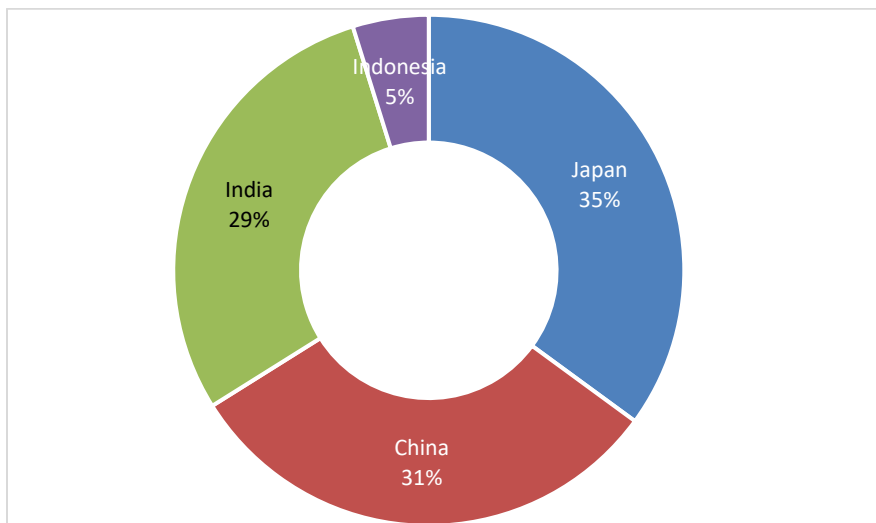
PT Maruwai Coal dan PT Lahai Coal

Pada 1Q23, volume produksi mencapai 1,22 juta ton, atau naik 97% dari 0,62 juta ton pada 1Q22, sementara volume penjualan sebesar 0,85 juta ton pada kuartal ini setara dengan kenaikan 44% dari 0,59 juta ton pada 1Q22. ADMR mencatat volume pengupasan lapisan penutup 3,30 juta bcm pada 1Q23, atau naik 124% dari 1,47 juta bcm pada 1Q22, dan nisbah kupas kuartal ini tercatat 2,70x, atau 14% lebih tinggi daripada 2,37x di periode yang sama tahun sebelumnya.

	Unit	1Q23	4Q22	1Q23 vs. 4Q22	1Q22	1Q23 vs. 1Q22
Pengupasan lapisan penutup	juta bcm	3,30	2,26	46%	1,47	124%
Batu bara yang diangkut	juta ton	1,10	0,81	36%	0,69	60%
Produksi batu bara	juta ton	1,22	0,81	51%	0,62	97%
Penjualan batu bara	juta ton	0,85	1,02	-16%	0,59	44%

Produksi dan penjualan pada kuartal ini berasal dari PT Maruwai Coal, dengan produksi batu bara kokas keras yang dijual dengan nama Lampunut Coal. Karakteristik premium Lampunut Coal – dengan kandungan abu yang sangat rendah, fosfor yang rendah dan vitrinit yang tinggi, membuat produk ini baik digunakan oleh produsen baja. Selama 1Q23, batu bara ini dijual ke para pelanggan domestik dan ekspor. Jepang terus mendominasi penjualan dan perusahaan berencana memperluas basis pelanggan dengan memasuki pasar utama lainnya di wilayah ini.

Bagan di bawah ini menampilkan tujuan penjualan ADMR pada 1Q23.



Pada 1Q23, perusahaan mencatat perkembangan baru dalam finalisasi rancang bangun rinci (DED) untuk konveyor pemuatan tongkang keduanya di pelabuhan Tuhup – sebelum melanjutkan dengan proses tender dan tahap konstruksi untuk 2Q23 – guna meningkatkan kapasitas pemuatan tongkang yang akan memungkinkan perusahaan memanfaatkan kondisi sarat air (*draft*) yang baik. Perusahaan juga telah memulai konstruksi untuk proyek upgrade *hauling road* dan aktivitas pasca penentuan pemenang tender untuk penambahan fasilitas penyimpanan bahan bakar maupun akomodasi karyawan di wilayah pelabuhan Tuhup. Proyek-proyek ini akan mendukung pencapaian target produksi jangka menengah ADMR sebesar 6 juta ton per tahun.

PT ADARO INDO ALUMINIUM / PT KALIMANTAN ALUMINIUM INDUSTRY

Melalui PT Kalimantan Aluminium Industry (“KAI”), ADMR berpartisipasi aktif dalam industri hilir mineral di Indonesia dan memimpin transformasi bisnis Grup Adaro untuk mendukung ekonomi hijau.

Pada 1Q23, ADMR telah memulai aktivitas pra konstruksi untuk proyek smelter aluminium yang meliputi persiapan lahan dan pekerjaan tanah di area proyek, konstruksi jeti sementara dan persiapan infrastruktur proyek seperti konstruksi kantor sementara untuk *batching plant*.

KESEHATAN, KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN (HSE)

Pada 1Q23, ADMR mencatat dua insiden lost-time injury (LTI) dibandingkan nol pada 1Q22. ADMR juga mencatat lost-time injury frequency rate (LTIFR) 0,79 dan severity rate (SR) 20,97 dengan total man-hours 2.527.063 selama tiga bulan pertama tahun ini, atau naik 49% dari 1.695.228 pada 1Q22.

ADMR melanjutkan upaya memperkuat kinerja keselamatan melalui implementasi Adaro Zero Accident Mindset (AZAM) Grup Adaro untuk memperkuat budaya keselamatan para karyawan dan kontraktor. Program kesehatan dan keselamatan difokuskan pada implementasi Praktik Pertambangan yang Baik (GMP) di antaranya melalui penilaian risiko kesehatan dan keselamatan, inspeksi tempat kerja, inspeksi kesehatan dan higiene industri, dan pengawasan lingkungan kerja.

AKTIVITAS KORPORASI

Presiden Joko Widodo Mengunjungi Smelter Aluminium PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI)

Pada tanggal 28 Februari 2023, Presiden Joko Widodo mengunjungi smelter aluminium KAI di Kalimantan Utara untuk meninjau kemajuan dan perkembangannya. KAI didirikan pada tahun 2022 sebagai perusahaan anak PT Adaro Indo Aluminium (AIA) dengan kepemilikan 65%. KAI merupakan perusahaan proyek untuk smelter aluminium ADMR yang saat ini sedang dibangun di Kalimantan Utara. Smelter ini memiliki kapasitas 500.000 ton per tahun dan diharapkan mencapai COD pada tahun 2025. AIA memiliki KAI bersama PT Cita Mineral Investindo Tbk (12,5%) dan Aumay Mining Pte. Ltd. (22,5%).

Pada tahap awal, proyek ini diharapkan untuk memproduksi aluminium batangan (ingot) sekitar 500.000 ton/tahun yang dapat ditingkatkan hingga 1,5 juta ton/tahun. Pengolahan mineral merupakan bagian inisiatif perusahaan untuk berkontribusi terhadap ekonomi hijau Indonesia yang sedang dikembangkan Pemerintah RI secara besar-besaran dan menangkap peluang di dalamnya.

Perjanjian Pinjaman PT Maruwai Coal

Pada tanggal 6 Februari 2023, PT Maruwai Coal (MC) menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Lahai Coal (LC), PT Juloi Coal (JC), PT Kalteng Coal (KC), dan PT Sumber Barito Coal (SBC), yang seluruhnya merupakan perseroan terbatas yang 99,99% dimiliki secara tidak langsung oleh PT Adaro Minerals Indonesia Tbk.

MC sebagai debitur akan menyediakan fasilitas pinjaman masing-masing sampai \$50 juta kepada LC dan JC, dan masing-masing sampai \$5 juta kepada KC dan SBC. Fasilitas pinjaman akan digunakan oleh LC, JC, KC dan SBC di antaranya untuk keperluan investasi dan keperluan korporasi lainnya, dengan tanggal jatuh tempo tidak melebihi lima tahun dari tanggal pencairan pinjaman yang pertama.

###

Materi ini disusun oleh PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (“Perusahaan”) dan belum diverifikasi secara independen. Perusahaan tidak memberikan pernyataan atau jaminan, baik yang dinyatakan ataupun tersirat, dan tidak bertanggung jawab atas akurasi, kewajaran atau kelengkapan informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini. Perusahaan atau afliasinya, penasihat atau perwakilannya melepaskan diri dari tanggung jawab atas segala kerugian yang timbul dari informasi yang tersaji atau terkandung materi ini. Informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini dapat diubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan tidak ada jaminan atas akurasinya.

Materi ini mengandung pernyataan-pernyataan yang merupakan pernyataan berwawasan ke depan. Pernyataan-pernyataan tersebut termasuk gambaran mengenai maksud, keyakinan atau ekspektasi saat ini dari Perusahaan atau para pejabatnya sehubungan dengan hasil operasi dan kondisi keuangan konsolidasian Perusahaan. Pernyataan-pernyataan ini dapat diidentifikasi dengan penggunaan kata-kata seperti “diperkirakan,” “berencana,” “akan,” “estimasi,” “proyeksi,” “bermaksud,” atau kata-kata yang bermakna serupa. Pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut bukan merupakan jaminan atas kinerja masa depan dan mengandung risiko dan ketidakpastian, dan hasil aktual dapat berbeda dari yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut karena berbagai faktor dan asumsi. Perusahaan tidak berkewajiban dan tidak menjanjikan untuk merevisi pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut untuk mencerminkan peristiwa maupun situasi di masa depan.

Materi ini hanya disajikan untuk memberikan informasi dan bukan merupakan ataupun menjadi bagian dari suatu penawaran, permohonan atau undangan dari penawaran untuk membeli atau mensubskripsi efek Perusahaan, di dalam wilayah hukum mana pun, dan materi ini maupun bagian apa pun darinya tidak menjadi dasar, atau diandalkan sehubungan dengan kontrak, komitmen atau keputusan investasi apa pun. Keputusan untuk membeli atau mensubskripsi efek Perusahaan harus dibuat setelah mendapatkan nasihat profesional sebagaimana mestinya.